

**PENGUNAAN MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
KELAS IV DI SD AL-KHAIRAAT AIRMADIDI ATAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Srijana(S.Pd)  
dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh:  
**Annisa Mawarni Bone**  
NIM : 17.2.1.016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) MANADO  
1443 H/2021**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : *"Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SD Al-Khairaat Airmadidi Atas "* yang disusun oleh Annisa Mawarni Bone, NIM: 17.2.1.016, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 27 Agustus 2021 M bertepatan 18 Muharram 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjanah Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, 29 Agustus 2021

20 Muharram 1443 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Nur Fitriani Zainal, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Arhanuddin, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Nur Fadli Utomo, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Nur Fitriani Zainal, M.Pd	(.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd  
NIP. 197603182006041003

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Mawarni Bone  
NIM : 17.2.1.016  
Tempat/Tgl. Lahir : Lembean, 14 Januari 2000  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Airmadidi Atas Lingkungan XII, Kecamatan Airmadidi,  
Kabupaten Minahasa Utara  
Judul : Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil  
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD  
AL- Khairaat Airmadidi Atas

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 1 Juni 2021



Annisa Mawarni Bone  
NIM. 17.2.1.016

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt dan Nabi Muhammad saw, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Al-Khairaat Airmadidi Atas” dapat diselesaikan. Penelitian ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Dalam penulisan skripsi ini tidaklah sedikit hambatan yang dijumpai. Namun berkat Rahmat yang Maha Kuasa dan ketabahan hati penulis serta bimbingan dari semua pihak yang telah ikhlas membantu akhirnya penulis merampungkan Skripsi ini. Pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya Skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis hanturkan kepada yang terhormat:

1. Delmus Puneri Salim S.Ag, M.A, M.Res, Ph.D selaku Rektor IAIN Manado yang telah membuka kesempatan bagi penyusun untuk belajar dan menggali Ilmu Pendidikan Islam di IAIN Manado.

2. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II, Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III, Meiskyarti Luma, M.Pd selaku Kaprodi PGMI dan Wadan Y.Anuli, M.Pd selaku Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku pembimbing I, dan Nur Fitriani Zainal, M.Pd selaku pembimbing II, Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd.I selaku penguji I dan Nur Fadli Utomo, M.Pd selaku penguji II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen tenaga pendidik dan kependidikan IAIN Manado yang telah banyak membantu penulis berbagai pengurus dan penyelesaian segala administrasi.
5. Ardian Padomi S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar AL-Khairaat Airmadidi Atas yang telah memberikan izin untuk bisa melakukan penelitian, juga beserta staf dan guru-guru yang sudah banyak membantu
6. Kepada orang tua tercinta: Abba Hasim Wartabone dan Ummi Siti Nurbaya Antili S.Pd yang telah mengasuh dan mendidik, serta membesarkan. Terima kasih atas segala doa, nasehat, kasih sayang kalian dan pengorbanan yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Manado.

7. Kepada adik Muhammad Gilang Bone, dan sepupu Aradiyah Nasaru S.Pd yang telah memberikan dorongan, semangat, motivasi, dan doa serta kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat Gelay, Samjural Mokoagow, Siti Hilda Kahembau, Nur Ifnaita Lamasese dan Nindita Sukarman yang telah memberikan semangat agar tidak malas dan motivasi untuk menyelesainya skripsi ini.
9. Teman-teman posko 7 Kotamobagu yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah mendukung dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 IAIN Manado, khususnya Prodi PGMI: Rani, Cici, Lakari, Ajeng, dan teman-teman yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT, semuanya dikembalikan. Semoga amal yang mereka sumbangkan mendapat balasan yang lebih baik dan menjadi amal kebaikan di akhirat nanti.

Manado, 1 Juni 2021

Penulis

Annisa Mawarni Bone  
NIM. 17.2.1.016

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusa Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN .....	9
A. Pengertian Belajar .....	9
B. Hasil Belajar .....	9
C. Mata Pelajaran Matematika .....	11
1. Pengertian Matematika .....	11
2. Prinsip Matematika .....	12
3. Materi yang Digunakan Dalam Penelitian .....	13
D. Media .....	14
1. Media Kartu .....	15
E. Penelitian yang Relevan .....	16
F. Hipotesis Tindakan .....	20
BAB III METODE PENELITIAN .....	21
A. Latar Dan Karakteristik Penelitian .....	21
1. Latar Penelitian .....	21
2. Karakteristik Penelitian .....	21
B. Desain Penelitian .....	22
C. Subjek Penelitian .....	27
D. Sumber Dan Jenis Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Teknik Analisis Data .....	34

G. Indikator Keberhasilan .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Hasil Pra Siklus .....	36
2. Hasil Siklus I .....	37
3. Hasil Siklus II .....	43
B. Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kisi-Kisi Soal Siklus I .....	30
Tabel 3.2 : Kisi-Kisi Siklus II .....	30
Tabel 3.3 : Masukan Perbaikan Item Soal dari Ahli .....	31
Tabel 3.4 : Lembar Observasi Untuk Siswa .....	32
Tabel 3.5 : Kategori Skor Aktivitas Siswa .....	33
Tabel 3.6 : Pengamatan Aktivitas Guru Proses Belajar Mengajar.....	33
Tabel 3.7 : Kategori Skor Aktivitas Guru .....	34
Tabel 3.8 : Rekapitulasi Ketuntasan Guru .....	34
Tabel 4.1 : Hasil Pra Siklus .....	36
Tabel 4.2 : Hasil Siklus I.....	38
Tabel 4.3 : Lembar Observasi Untuk Siswa Siklus I .....	39
Tabel 4.4 : Kategori Skor Aktivitas Siswa.....	40
Tabel 4.5 : Lembar Observasi Untuk Guru Siklus I .....	40
Tabel 4.6 : Kategori Skor Aktivitas Guru .....	40
Tabel 4.7 : Rekapitulasi Ketuntasan Siklus I.....	41
Tabel 4.8 : Hasil Siklus II .....	43
Tabel 4.9 : Lembar Observasi Untuk Siswa Siklus II .....	44
Tabel 4.10 : Kategori Skor Aktivitas Siswa.....	45
Tabel 4.11:Lembar Observasi Untuk Guru Siklus II .....	45
Tabel 4.12: Kategori Skor Aktivitas Guru .....	45
Tabel 4.13: Rekapitulasi Ketuntasan Siklus II.....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Diagram peningkatan aktivitas belajar pada siklus I dan II .....	47
Gambar 4.2 : Diagram peningkatan ketuntasan belajar siswa .....	48

## ABSTRAK

Nama : Annisa Mawarni Bone  
Nim : 17.2.1.016  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Al-Khairaat Airmadidi Atas

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Al Khairaat Airmadidi Atas dengan menggunakan media kartu. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Al Khairaat Airmadidi Atas Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 orang, terdiri atas 7 orang perempuan dan 13 orang laki-laki dan guru wali kelas sebagai observator. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta tes hasil belajar. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II melalui pembelajaran dengan menggunakan media kartu. Pada siklus I rata-rata penilaian aktivitas guru sebesar 3.42% meningkat menjadi 4%, aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 3.21% meningkat menjadi 3.75%, dan siswa yang mengalami ketuntasan sebesar 35% meningkat menjadi 95% pada siklus II. Jadi, dengan demikian dapat disarankan guru sebaiknya dapat mengatur waktu dan materi yang akan diberikan dalam penggunaan media kartu agar semua kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

**Kata Kunci : Media Kartu, Hasil Belajar**

## ABSTRACT

Name : Annisa Mawarni Bone  
Nim : 17.2.1.016  
Study Program: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Title : The Use of Media Cards to Improve Student Learning Outcomes  
in Mathematics Subject at Class IV of SD Al-Khairaat Airmadidi  
Atas

---

This study aimed to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SD Al Khairaat Airmadidi Atas by using the card as media. The subjects in this study were the fourth-grade students of SD Al Khairaat Airmadidi Atas Academic Year 2020/2021, consisting of 20 students (7 female students and 13 male students), and the homeroom teacher as an observer. The data collection instruments in this study were student and teacher activity observation sheets and learning outcomes tests. The gained data were analyzed using qualitative and quantitative methods. The results of data analysis showed an increase in teacher activity, student activity, and student learning outcomes from cycle I to cycle II through learning by using cards. In the first cycle, the average assessment of teacher activity was 3.42%, which increased to 4% in the second cycle. Student activity in learning was 3.21%, increased to 3.75% in the second cycle. Students who obtained completeness were 35% increased to 95% in the second cycle. In conclusion, it can be suggested that teachers should manage the time and material given in the use of cards so that all learning activities can run as planned and improve student learning outcomes in mathematics.

**Keywords:** Cards Media, Learning Outcomes



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting. Banyak hal di sekitar kita yang berhubungan dengan matematika. Mencari nomor rumah seseorang, menelepon, jual beli barang, menukar uang, mengukur jarak dan waktu, dan masih banyak lagi. Karena ilmu ini sedemikian penting, maka konsep dasar matematika yang benar yang diajarkan kepada seorang anak haruslah benar dan kuat. Paling tidak hitungan dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna. Setiap orang, siapapun dia, pasti bersentuhan dengan salah satu konsep diatas dalam kesehariannya.<sup>1</sup>

Tujuan pembelajaran matematika diajarkan di sekolah dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umumnya adalah agar peserta didik mampu menggunakan matematika untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran matematika adalah (a) siswa mampu berpikir kritis, logis, dan sistematis dalam kaitannya pembuatan kesimpulan secara generalisasi dan penyusunan sebuah bukti. (b) Mengajarkan siswa untuk melakukan operasi hitung dan pengukuran secara teliti, tepat dan cermat. (c) Siswa mampu menggunakan konsep dan prosedur dalam pemecahan masalah matematika secara efektif dan

---

<sup>1</sup>Ariesandi Setyono. *Mathemagics Cara Jenius Belajar Matematika*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2007),h. 18.

efisien. (d) Mengajarkan siswa untuk berfikir secara komunikatif dengan mengungkapkan ide dan gagasannya melalui tabel, diagram, maupun dalam bentuk simbol-simbol. (e) Melatih siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan untuk mencoba dalam memecahkan masalah matematika.<sup>2</sup>

Kurikulum tingkat satuan pendidikan matematika SD 2006 BNSP secara tegas sebutkan bahwa tujuan pengajaran matematika seperti (a) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat kehidupan sehari-hari. (b) Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika. (c) Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut disekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). (d) Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.<sup>3</sup>

Manfaat belajar matematika pada dasarnya dapat dilihat dari tujuan umum pengajaran matematika itu sendiri. Manfaat matematika setelah belajar soal-soal pemecahan masalah, karena pada soal-soal pemecahan masalah materi matematika dihubungkan dengan kehidupan nyata sehari-hari, sehingga pembelajaran dirasakan lebih kontekstual. Siswa menyadari dengan baik akan pentingnya menguasai matematika sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya di masa mendatang.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Malang: UMMPress, 2019).h 4.

<sup>3</sup>Sugiono, *Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika*, (UniversitasTanjungpura Pontianak, 2007).h15

<sup>4</sup>Topic Offirstson, *Aktivitas Pembelajaran Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014). h 74.

Pembelajaran guru juga memerlukan peran guru untuk bisa mendidik peserta didik. Peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya dalam mempelajari matematika sangat dibutuhkan karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran matematika. Siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat ditolong dengan memberikan bimbingan sebaik-baiknya. Tentu saja dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi semangat belajar anak. Orang tua juga dapat memberikan motivasi-motivasi belajar untuk anak-anaknya, salah satunya memberikan pengertian tentang pentingnya belajar matematika, dengan memberikan fasilitas yang memadai sehingga anak-anaknya dapat belajar matematika dengan baik.<sup>5</sup>

Pembelajaran mata pelajaran matematika, proses pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Hal ini penting, sebab hasil observasi masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir semester (UAS) di SD Al-Khairaat Airmadidi Atas, bisa dilihat nilai rata-rata hasil belajar matematika untuk siswa sekolah dasar berkisar antara nilai 6 dan 7, bahkan lebih kecil dari angka ini juga merupakan indikator yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah. Padahal, diketahui bahwa dengan pemahaman tersebut siswa mestinya dapat mengkomunikasikan masalah matematika. Daya serap rata-rata siswa sekolah dasar untuk mata pelajaran

---

<sup>5</sup>Wahid Budiyaanto, *Dukungan Perhatian Orang Tua*, (Surakarta, 2003).h 20.

matematika hanya sebesar 35%.

Bilangan pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan yang dilambangkan dengan  $\frac{a}{b}$ . Dalam hal ini, a disebut sebagai pembilang dan b sebagai penyebut.<sup>6</sup> Pecahan adalah suatu bilangan yang merupakan hasil bagi antara bilangan bulat dan bilangan asli.<sup>7</sup> Jenis-jenis pecahan seperti pecahan senilai, biasa, campuran, desimal, dan persen.

Berikut ini adalah bilangan pecahan dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan suara sebagai sumber penyampaian pesan. Dalam hal ini terdapat ayat yang memberikan keterangan adanya bilangan pecahan di dalam Al-Qur'an salah satunya adalah surah Al-Muzammil (73);3-4 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الْمُزْمَلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ  
أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Terjemahannya:

“Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (dari padanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.

Penggunaan media kartu dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu inovasi dan upaya penulis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada

---

<sup>6</sup>Kazuhiro Fujita, *Moonlight act: Buku 1, Volume 1*, (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2011) h.15

<sup>7</sup>Joko Untoro, Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran SD/MI 5 in 1*, (Bandung: Wahyu Media, 2010) h.21



mata pelajaran matematika. Peneliti memilih media kartu untuk menjadikan penelitian ini, yaitu media kartu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi, memudahkan siswa untuk memahami materi agar lebih aktif selama proses pembelajaran dan menjadikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran, maka siswa akan mengingat pelajaran lebih lama. selain itu, media kartu juga memiliki keunggulan yaitu bentuknya menarik, menjadikan pembelajaran lebih aktif, menjadikan guru kreatif dan membuat anak menjadi aktif.

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tersebut, banyak faktor yang menyebabkannya, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran matematika yang masih terpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif. Faktor klasik lainnya, ialah penerapan model pembelajaran konvensional, yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR). Sistem pengajarannya menyebabkan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dikhawatirkan siswa tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika untuk meningkatkan pengembangan kemampuannya.<sup>8</sup>

Setelah peneliti melakukan penelitian awal pada hari Senin, 10 Februari 2020 di SD Al-Khairaat Airmadidi Atas. Dengan pembelajaran matematika di kelas IV, nilai rapor siswa kelas IV KKM adalah 70, Selain itu metode yang digunakan kurang menarik, Penggunaan media pembelajaran belum optimal dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang aktif saat pembelajaran matematika berlangsung. Kurangnya minat belajar pada mata pelajaran

---

<sup>8</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran do Sekolah Dasa*. (Jakarta: Kencana,2016) h.192

matematika. Karena siswa selalu berpikiran bahwa matematika adalah mata pelajaran yang cukup menyulitkan dan kurang menyenangkan. Sehingga dibutuhkan beberapa perubahan dalam proses pembelajaran agar bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berangkat dari uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di SD Al-Khairaat Airmadidi Atas.

### ***B. Identifikasi Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah yang meliputi kondisi siswa, kondisi guru, dan kondisi pembelajaran sebagai berikut:

#### 1. Kondisi Siswa

- a. Kurangnya minat belajar pada mata pelajaran matematika, karena siswa selalu berpiki bahwa matematika adalah mata pelajaran yang cukup menyulitkan dan kurang menyenangkan.
- b. Data hasil belajar siswa dari hasil UAS berkisar antara nilai 6 dan 7.

#### 2. Kondisi Guru

- a. Metode yang digunakan guru kurang efektif, karena guru hanya menggunakan metode ceramah kemudian pemberian tugas.
- b. Kondisi Pembelajaran  
Penggunaan media pembelajaran belum optimal dalam proses pembelajaran.

### ***C. Batasan Masalah***

Agar permasalahan tidak meluas dari yang dimaksud, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan diteliti yaitu Penggunaan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Kelas IV di SD Al-Khairaat Airmadidi Atas dengan materi bilangan pecahan.

### ***D. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah apakah penggunaan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di SD Al-Khairaat Airmadidi Atas?

### ***E. Tujuan Penelitian***

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada kelas IV di SD Al-Khairaat Airmadidi Atas dengan menggunakan media kartu.

### ***F. Manfaat Penelitian***

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmiah berupa ilmu pendidikan dalam pembelajaran Matematika dikelas IV SD Al-Khairaat Airmadidi Atas. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian, ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai media kartu berbasis pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar.

#### **2. Secara Praktis**

a. Bagi guru, hasil penelitian ini mempermudah guru dalam mencari

media pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam proses belajar mengajar.

- b. Bagi siswa, media kartu yang dihasilkan dapat membantu pesertadidik memahami materi yang diajarkan.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru tentang media kartu dalam pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### ***A. Pengertian Belajar***

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Yang perlu dipahami adalah bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang.<sup>9</sup>

Menurut Witherington belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas atau pengalaman yang memotivasi seseorang menghasilkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku karena adanya pengalaman yang dilakukan dalam kegiatan belajar.

#### ***B. Hasil Belajar***

Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Suara, 2008), h.1

<sup>10</sup>M.Ismail Makki, *Konsep Dasar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Duta Media Publishing, 2019), h.1

<sup>11</sup>W.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Surabaya: Jemmars, 1989), h.82

Menurut pemikiran Gagne, belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal, yaitu kapitalitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>12</sup>

Menurut taksonomi Bloom ranah kognitif merupakan salah satu kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum di seluruh dunia. Kerangka pikir Inberisikan enam kategori pokok dengan urutan mulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, yakni: pengetahuan (knowledge); (2) pemahaman (comprehension); (3) penerapan (application); (4) analisis (analysis); (5) sintesis (synthesis); dan (6) evaluasi (evaluation).<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Noel Al Khosim, *Jurnal Pendidikan Empirisme*, (Surakarta, Kawan Pustaka 2019), h34.

<sup>13</sup>Imam Gunawan dan Anggraini Retno Palupi. 2018 Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif : Kerangka dan Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian. (Madiun: IKIP FIP PGRI Madiun),h 99

Berdasarkan pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

### ***C. Mata Pelajaran Matematika***

#### **1. Pengertian Matematika**

Secara etimologi, matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathemata* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika adalah ilmu yang tidak jauh dari realitas kehidupan manusia. Pada zaman purba, berabad-abad sebelum Masehi, manusia telah mempunyai kesadaran akan bentuk-bentukbenda disekitarnya yang berbeda satu dengan yanglain. Batu berbeda dengan kayu, gunung berbeda dengan laut, pohon yang satu berbeda dengan pohon yang lain. Kesadaran macam inilah yang menjadi bibit lahirnya geometri. Tidaklah mengherankan apabila geometri dianggap sebagai bagian matematika yang tertua.<sup>14</sup> Matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis, matematika adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, akurat, dengan simbol yang padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti dari pada bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat atau teori-teori dibuat

---

<sup>14</sup>Catur Supartono, *Matematika Asyik*, (Jakarta, Grasindo 2010), h 5.

secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.<sup>15</sup>

Russel mendefinisikan Matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal itu tersusun baik, secara bertahap menuju arah yang rumit dari bilangan bulat ke bilangan pecah, bilangan riil ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integratif, dan menuju matematika yang lebih tinggi.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan. Semua kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia selalu tidak terlepas dari fungsi Matematika yaitu untuk melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya.

## **2. Prinsip Matematika**

Menurut NCTM terdapat enam prinsip Matematika sekolah mencakup lingkup berikut ini:

- a. Kesetaraan, keunggulan dalam pendidikan Matematika memerlukan kesetaraan, harapan yang tinggi, dan dukungan yang kuat bagi siswa.
- b. Kurikulum, bukan hanya sekedar kumpulan aktivitas, berpusat pada pentingnya Matematika, dan dijabarkan dengan baik pada tiap kelas.

---

<sup>15</sup>Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 167.

<sup>16</sup>Hamzah, B. Uno, dan Masri, Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) h. 108



- c. Pengajaran, Matematika yang efektif membutuhkan pemahaman tentang apa yang diketahui siswa dan apa yang diperlukan siswa serta mendukung siswa mempelajarinya dengan baik.
- d. Pembelajaran, siswa harus belajar Matematika dengan pemahaman, membangun pengetahuannya dari pengalaman.
- e. Penilaian, harus mendukung belajar dan memberi informasi bagi guru dan siswa.
- f. Teknologi, mempengaruhi Matematika yang diajarkan dan meningkatkan belajar siswa.<sup>17</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip matematika adalah kesetaraan, kurikulum, pengajaran, pembelajaran, penilaian dan teknologi menjadi satu dalam pembelajaran matematika.

### **3. Materi yang digunakan dalam Penelitian**

Adapun materi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Macam-Macam Pecahan sebagai berikut:

#### **a. Pecahan Biasa**

Pecahan biasa adalah pecahan yang terdiri dari pembilang dan penyebut berupa bilangan bulat.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Sriyanto, *Mengorbankan Api Matematika*, (Jawa Barat: CV Jejak 2017) h.50

<sup>18</sup> Kazuro Fujita, *Smart Maatematika*, (Jakarta: PT Grafindo Pratama,20111) h.15

#### b. Pecahan Desimal

Pecahan desimal adalah pecahan yang terdiri atas dua angka atau lebih dan disertai tanda koma (,) yang memiliki arti persepuluhan, perseratusan, perseribuan, dan seterusnya.<sup>19</sup>

#### c. Pecahan Campuran

Pecahan campuran adalah bilangan dalam bentuk  $a\frac{b}{c}$  dalam hal ini,  $a$  adalah bilangan bulat dan  $\frac{b}{c}$  merupakan pecahan murni.<sup>20</sup>

#### 6. Pecahan Senilai

Pecahan senilai adalah  $\frac{a}{b}$  akan sama nilainya (senilai) jika pembilang dan penyebutnya dikalikan atau dibagi dengan bilangan yang sama.<sup>21</sup>

### **D. Media**

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku tes, dan lingkungan sekolah merupakan media.<sup>22</sup>

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk

---

<sup>19</sup> Kazuro Fujita, *Smart Maatematika*, (Jakarta: PT Grafindo Pratama,2011) h.15

<sup>20</sup> Kazuro Fujita, *Smart Maatematika*, (Jakarta: PT Grafindo Pratama,2011) h.15

<sup>21</sup> Kazuro Fujita, *Smart Maatematika*, (Jakarta: PT Grafindo Pratama,2011) h.16

<sup>22</sup> Garlach, Ely, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media 1971)h.50

menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>23</sup>

Haney dan Ulmer, pada dasarnya media yang banyak digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah media komunikasi. Salah satu cara menekankan pada teknik yang dipergunakan dalam pembuatan media tersebut. Sebagai contoh, seperti gambar, fotografi, rekaman audio, dan sebagainya.<sup>24</sup>

## **1. Media Kartu**

### **a. Pengertian Media Kartu**

Sadirman dalam Nana Khayatul Virdyna menjelaskan bahwa media kartu adalah media yang berisi gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Jadi, dalam pembelajaran, anak-anak sangat tertarik dengan media kartu jika disesuaikan dengan kebutuhan dasar mereka.<sup>25</sup>

Rasyidi dalam Sumarjan menjelaskan bahwa kartu merupakan media visual yang mengandung pesan, informasi dan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Gambar-gambar dalam kartu itu dibuat dengan memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada ditempelkan pada lembaran-lembaran kartu.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu merupakan suatu alat, suatu perantara berupa potongan-potongan kertas yang berisi berbagai macam hal. Mulai dari gambar, tulisan berupa pertanyaan, jawaban dan lainnya untuk memudahkan siswa dalam belajar.

---

<sup>23</sup>Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Surabaya: Prenada Media 2020) h. 5

<sup>24</sup>Didin Nurdin, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Surakarta:PT.Imtima 2007) h.208

<sup>25</sup>Nana Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Cepy Riyana 2012)h. 106

<sup>26</sup>Sumarjan, *Media Kartu Sekolah Dasar*, (Surabaya:Formaci 2017) h. 68

## **b. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu**

### **1) Kelebihan Media Kartu**

- a) Mudah dibawa
- b) Mudah dalam penyajian
- c) Mudah dibuat
- d) Mudah disimpan, karena ukurannya yang kecil sehingga tidak memerlukan tempat yang besar
- e) Cocok untuk digunakan dikelompok besar atau kecil.
- f) Dapat melibatkan semua siswa.
- g) Dapat dijadikan sebagai permainan yang menyenangkan buat siswa.
- h) Meningkatkan interaksi antar siswa satu dengan yang lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.
- i) Merangsang kemampuan untuk siswa berpikir
- j) Meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **2) Kekurangan Media Kartu**

- a) Mudah rusak
- b) Bentuknya tidak menarik
- c) Hanya membentuk visual saja
- d) Cepat membosankan jika metode pengajarannya tidak menarik.<sup>27</sup>

## **E. Penelitian Yang Relevan**

Dalam penelitian ini penulis melakukan *pra-research* dengan melakukan

---

<sup>27</sup>Khairunnisak, *Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan*, (Aceh: 2015) h.74

survei penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini, peneliti menyadari bahwa secara substansional penelitian ini tidak sama sekali baru. Penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengembangan media kartu, telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang terdahulu seperti yang telah dilakukan oleh:

1. Arlisa Tri Winarni (2013) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Kaliabu Kabupaten Magelang”.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar dengan guru menempelkan gambar di papan tulis dalam menjelaskan materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kaliabu Kabupaten Magelang pada mata pelajaran matematika. Pada pra tindakan presentase KKM siswa secara klasikal yaitu 25%. Pada siklus I presentase KKM siswa secara klasikal.

sebanyak 50% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 25% dari pra tindakan. Sedangkan pada siklus II presentase KKM siswa secara klasikal yaitu 83.3% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 33.3% dari siklus I dimana presentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal KKM siswa kelas IV SD Negeri Kaliabu Kabupaten Magelang secara klasikal adalah 75%.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Arlisa Tri Winarni, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Kaliabu Kabupaten Magelang*, skripsi sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Yogyakarta (2013)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat letak persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah pada penggunaan mata pelajaran matematika dan subyek penelitian siswa kelas IV sekolah dasar, perbedaannya pada materi dan tempat penelitian.

2. Budiyo Sudirman (2010) dengan judul “Penggunaan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD AL-AMIN SURABAYA”.

Penggunaan media kartu bilangan dapat meningkatkan hasil pembelajaran pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Al-Amin Surabaya. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan presentase hasil belajar dari siklus I yang hanya mencapai 68% menjadi 85% pada siklus II demikian penggunaan media kartu bilangan sangatlah efektif karena dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran matematika.<sup>29</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat letak persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah pada penggunaan media kartu, perbedaannya terletak pada subyek penelitian yaitu pada penelitian relevan meneliti siswa kelas V sementara dalam penelitian ini pada siswa kelas IV.

---

<sup>29</sup>Budiyo Sudirman (2010) *Penggunaan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan pada Mata Pelajaran Matematika*, SKRIPSI: UNY

3. Helma dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas I Melalui Media Kartu Bilangan Di Sekolah Dasar Negeri 58 Payakumbuh Daa Bangun Kota Payakumbuh” .

Guru dengan mudah membimbing siswa untuk menemukan konsep pada pembelajaran matematika khususnya penjumlahan dan dapat memperoleh hasil belajarnya dari diri siswa itu sendiri. Siswa juga dengan mudah menemukan pemahaman tentang konsep matematika dengan menggunakan media kartu. Terjadi peningkatan hasil belajar dari setiap siklus pelaksanaan penelitian. Siswa merasa paling senang dan aktif dengan menggunakan media kartu angka/bilangan dalam pembelajaran matematika. Dalam interaksi dalam pembelajaran siswa sudah aktif. Siswa juga terlihat termotivasi untuk memahami pembelajaran. Guru sudah terlihat terampil dalam mengelola kelas saat menggunakan media kartu angka pada pembelajaran berlangsung.<sup>30</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat letak persamaan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penggunaan media menggunakan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perbedaannya terletak pada subyek penelitian yaitu pada penelitian relevan meneliti siswa kelas 1 sementara dalam penelitian ini pada siswa kelas IV.

---

<sup>30</sup>Helma (2007) *“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas I Melalui Media Kartu Bilangan Di Sekolah Dasar Negeri 58 Payakumbuh Daya Bangun Kota Payakumbuh,* SKRIPSI: UNY

## **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika dalam pembelajaran matematika menggunakan media kartu maka hasil belajar matematika siswa akan meningkat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Latar dan Karakteristik Penelitian***

##### **1. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Khairaat Airmadidi Atas Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan waktu penelitian selama 3 bulan, terhitung mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2021.

##### **2. Karakteristik Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Khairaat Airmadidi Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara dengan jumlah peserta didik sebanyak 108 orang dan jumlah tenaga pengajarnya sebanyak 7 orang berstatus tenaga honorer. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri atas 7 orang perempuan dan 13 orang laki-laki.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam pelaksanaannya dilakukan dalam 2 siklus dengan proses kajian berdaur ulang yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini diadaptasi dari rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: PT Bumi Aksara), h194

## **B. Desain Tindakan**

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran matematika yang dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan dimana 1 kali pertemuan pra siklus 4 kali pertemuan menjelaskan materi setelah pertemuan di akhir siklus langsung dilakukan tes.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk tiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

### **Pra Siklus**

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a. Mendiskusikan dengan guru kelas IV tentang permasalahan pembelajaran dan tindakan yang direncanakan.
- b. Menyusun soal-soal tes untuk siswa.

#### 2. Tahap Tindakan

Pada pra siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran dan dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas dengan kegiatan sebagai berikut.

##### *Pertemuan pertama (1 x 35 menit)*

Dalam pertemuan ini membahas materi tentang pecahan senilai, pecahan biasa, dan pecahan campuran dengan urutan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru menjelaskan tentang konsep-konsep pecahan

- c) Guru menjelaskan tentang pecahan senilai, pecahan biasa dan pecahan campuran
- d) Guru memberikan salah satu contoh soal kepada siswa
- e) Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada siswa.
- f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang baru saja diajarkan.

Setelah dilakukan pembelajaran guru melakukan tes pada pra siklus.

### **Siklus I**

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu.
- b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Membuat rancangan instrumen.
- d) Membuat lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran

#### 2. Tahap Tindakan

Pada siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran matematika dengan kegiatan sebagai berikut.

*Pertemuan kedua (1 x 35 menit)*

Dalam pertemuan ini membahas materi tentang mengetahui pecahan senilai dengan urutan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- b) Guru menjelaskan tentang konsep pecahan dengan menggunakan media kartu.
- c) Guru menjelaskan tentang pecahan senilai dengan menggunakan media kartu.
- d) Guru memberikan salah satu contoh soal kepada siswa dengan menggunakan media kartu.
- e) Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada siswa.
- f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang baru saja diajarkan.

*Pertemuan ketiga (1 x 35 menit)*

Dalam pertemuan ini membahas materi tentang bentuk pecahan biasa dengan urutan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Guru menjelaskan tentang konsep pecahan dengan menggunakan media kartu.
- c) Guru menjelaskan tentang pecahan biasa dengan menggunakan media kartu.
- d) Guru memberikan salah satu contoh soal kepada siswa dengan menggunakan media kartu.
- e) Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada siswa.
- f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang baru saja diajarkan.

Setelah siswa melakukan pembelajaran, guru langsung melakukan tes pada siklus I.

### 3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran ini menggunakan media kartu berlangsung dengan baik. Walaupun pada awalnya siswa terlihat kurang memperhatikan dikarenakan mereka tidak pernah menggunakan media-media saat belajar.

Walaupun demikian ada beberapa siswa yang tetap aktif mendengarkan dan mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pada mata pelajaran matematika ini belum pernah diterapkan media kartu sehingga pada saat diterapkan respon dari siswa sangatlah baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini data-data yang diperoleh dari siklus I dikumpulkan untuk dianalisis dan selanjutnya diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh, sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Aktivitas dan hasil belajar inilah yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan siklus berikutnya.

### **Siklus II**

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, merancang instrumen, dan alat evaluasi untuk setiap pertemuan.

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu di dalam pembelajaran.
- b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Membuat rancangan instrumen.
- d) Membuat lembar observasi aktivitas belajar.

## 2. Tahap Tindakan

Pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran matematika dengan kegiatan sebagai berikut.

### *Pertemuan keempat (1 x 35 menit)*

Dalam pertemuan ini materi tentang bentuk pecahan campuran dengan urutan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan tentang bentuk pecahan campuran dengan menggunakan media kartu.
- c) Guru memberikan salah satu contoh soal kepada siswa
- d) Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada siswa.
- e) Selesai mengerjakan soal yang diberikan guru, guru dan siswa membahas soal tersebut dan menanyakan pada siswa manakah yang belum dikuasai.
- f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang baru saja diajarkan.

### *Pertemuan kelima (1 x 35 menit)*

Dalam pertemuan ini membahas tentang bentuk pecahan biasa dan pecahan campuran dengan urutan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Guru menjelaskan tentang bentuk pecahan biasa dan campuran dengan menggunakan media kartu.
- c) Guru memberikan salah satu contoh soal kepada siswa
- d) Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada siswa.

- e) Selesai mengerjakan soal yang diberikan guru, guru dan siswa membahas soal tersebut dan menanyakan pada siswa manakah yang belum dikuasai.
- f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang baru saja diajarkan.

Setelah siswa melakukan pembelajaran, guru langsung melakukan tes pada siklus II.

### 3. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang dilakukan pada siklus I, yaitu pada tahap pengamatan (observasi) aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di pantau oleh peneliti dan dibantu oleh salah seorang pengamat guru kelas IV dengan menggunakan pedoman lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

### 4. Tahap Refleksi

Peneliti menganalisis semua tindakan kelas pada siklus kedua, sebagaimana dilakukan pada siklus I. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi apakah pendekatan dan metode yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## ***C. Subjek Penelitian***

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Al-Khairaat Airmadidi Atas pada tahun ajaran 2020/2021, sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

#### ***D. Sumber dan Jenis Data***

##### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD AL-Khairaat Airmadidi dan guru wali kelas IV.

##### **2. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa dan data kualitatif adalah data yang berupa aktivitas guru dan siswa.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: (1) Data hasil belajar siswa, (2) Data aktivitas guru dan siswa. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar bentuk essay dengan 5 soal dengan skor setiap soal adalah 20. Data ini diperoleh pada akhir setiap siklus I dan siklus II. Sementara itu, data aktivitas guru dan siswa dijangar dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang disusun berdasarkan indikator-indikator aktivitas guru dan siswa dengan kriteria penilaian terdiri atas 4 option, yaitu skor 1 kurang skor 2 cukup, skor 3 baik, dan skor 4 baik pada akhir pertemuan siklus.

Sebelum instrumen-instrumen ini digunakan dalam pengambilan data penelitian terlebih dahulu dikonsultasikan dengan pembimbing, khusus untuk instrumen tes hasil belajar selain dikonsultasikan dengan pembimbing juga



dikonsultasikan dengan guru wali kelas IV SD Al-Khairaat Airmadidi Atas untuk mengetahui tingkat kelayakan butir-butir tes yang akan digunakan.

Berikut ini diuraikan pengembangan instrumen tes hasil belajar untuk setiap siklus.

### **1. Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Siklus I dan II**

#### a) Definisi Konseptual

Hasil belajar matematika adalah kemampuan kognitif yang dimiliki siswa setelah belajar matematika sebagai proses internal dan eksternal yang pengukurannya mengikuti level kognitif Bloom, yang meliputi: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3).

#### b) Definisi Operasional

Hasil belajar matematika siswa adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus pada materi pecahan biasa, senilai dan campuran yang pengukurannya mengikuti level kognitif Bloom yang meliputi: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3).

#### c) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disusun untuk digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan butir soal dalam tes hasil belajar siklus I dan II. Adapun Kisi-kisi instrumen hasil belajar sains pada siklus I dan II dapat di lihat pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Soal Siklus I**

Kompetensi Dasar	Level Kognitif			Jumlah soal
	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	
4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan konkret.	1			1
4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan konkret.			2	1
4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.		3		1
4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.			4	1
4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.			5	1
Jumlah				5

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Soal Siklus II**

Kompetensi Dasar	Level Kognitif			Jumlah soal
	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	
4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.	1			1
4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.		2		1
4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.			3	1
4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.			4	1
4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.		5		1
Jumlah				5

d) Hasil Validasi Isi

Deskripsi hasil validasi instrument tes matematika ini dapat dijabarkan berikut ini.

Dalam menvalidasi isi dari instrument tes matematika dilakukan oleh 2 (dua) orang ahli atau 2 (dua) orang rater yang memiliki kompetensi dalam bidang matematika. Berdasarkan hasil penilaian rater terhadap 5 butir instrumen tes literasi matematika, terdapat beberapa catatan perbaikan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa yang benar, singkat dan jelas, keterkaitan dengan indikator yang diukur, dan keterkaitan antar butir instrumen dengan *option* jawaban. Masukan dari panelis ini secara umum dapat di lihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Masukan Perbaikan Item Soal dari Ahli**

<b>Ahli</b>	<b>Masukan</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
1	Redaksi kalimat diperbaiki soal nomor 5 terlalu panjang redaksi kalimatnya, diperhatikan option jawaban penjumlahan yang benar, terutama untuk soal nomor 4 diperhatikan pemilihan soal yang tepat untuk mewakili indikator yang diukur.	Perbaikan Butir nomor 5  Perbaikan option jawaban butir soal nomor4
II	Redaksi kalimat diperbaiki diusahakan tidak terlalu panjang narasinya, dihindari penggunaan dua pertanyaan dalam satu soal yang sama, gambar dibuat jelas misalkan soal nomor 2.	Perbaikan redaksi kalimat  Perbaikan cara pengetikan  Perbaikan cara pembuatan gambar

## 2. Instrumen Lembar Observasi Data Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini adalah sejumlah keterlibatan kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu. Data aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini dilembar observasi berupa check list dengan bobot skor yang terdiri dari beberapa indikator yang menyangkut aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas selama penelitian tindakan berlangsung.

Adapun lembar aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3.4**  
**Lembar observasi Untuk Siswa**

NO	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai
		BS (4)	B (3)	C (2)	K (1)	JML	Rata-rata
1	Kesiapan siswa dalam pembelajaran						
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang memahami konsep pecahan dengan menggunakan Media Kartu saat pembelajaran						
3	Siswa memperhatikan guru Dalam mempertunjukkan Media Kartu						
4	Siswa mempraktekkan operasi hitung pecahan secara sederhana						
5	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas						
	Jumlah						

Keterangan:

Baik Sekali BS = 4

Baik B = 3

Cukup C = 2

Kurang K = 1

**Tabel 3.5**  
**Kategori Skor Aktivitas Siswa**

Skor	Kategori	Nilai
$21 \leq \text{skor} \leq 25$	Sangat baik	A
$16 \leq \text{skor} \leq 20$	Baik	B
$11 \leq \text{skor} \leq 15$	Cukup	C
$5 \leq \text{skor} \leq 10$	Kurang	D

**Tabel 3.6**  
**Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar**

No	Nama Kegiatan	Hasil Pengamatan				
		BS (4)	B (3)	C (2)	K (1)	JML
1	Membuka pembelajaran					
2	Memeriksa Kehadiran					
3	Penyediaan perangkat pembelajaran					
4	Mengenalkan Media Kartu					
5	Penguasaan materi					
6	Memberikan evaluasi					
7	Menutup pembelajaran					
	Jumlah					
	Nilai Rata-Rata					

Keterangan:

Baik Sekali BS = 4

Baik B = 3

Cukup C = 2

Kurang K = 1

**Tabel 3.7**  
**Kategori Skor Aktivitas Guru**

Skor	Kategori	Nilai
$22 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat baik	A
$15 \leq \text{skor} \leq 21$	Baik	B
$8 \leq \text{skor} \leq 14$	Cukup	C
$0 \leq \text{skor} \leq 7$	Kurang	D

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Siklus**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai Hasil Observasi Aktivitas Siswa	
2	Nilai Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	
3	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	

## F. Teknik Analisis Data

1. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data non-tes yaitu lembar panduan observasi.

Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru setelah diterapkan media kartu. Data tersebut diperoleh berdasarkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Data diperoleh dengan pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

Ketercapaian aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran dianalisa dengan menentukan nilai rata-rata yang dihitung dengan menggunakan rumus.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: BumiAksara, 2007),h. 44

$$\text{Tingkat Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah item aktivitas}} \times 100\%$$

2. Data kuantitatif **diperoleh** dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I dan siklus II dengan memperhatikan aspek ketuntasan, yaitu KKM. Data kuantitatif ini didapat dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan hasil tes yang diberikan kepada siswa dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum xr}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = rata-rata hitung nilai

Xr = banyak siswa

N = nilai siswa

### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu yaitu: Apabila sekurang-kurangnya 80% secara klasikal siswa mengalami ketuntasan belajar dengan nilai  $\geq 70$  dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Pra Siklus

Hasil pra siklus ini diambil dengan cara memberikan tes hasil belajar kepada siswa pada awal pertemuan. Pra siklus dilakukan untuk menentukan skor awal terhadap hasil belajar matematika dari siswa sebelum melakukan siklus I. Prestasi belajar siswa pada pra siklus ini dapat di lihat dalam Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Belajar Pra Siklus**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Prasiklus	Ket
1	Akhdan Papatungan	70	Tuntas
2	Aldyansa Anapu	50	Tidak Tuntas
3	Alwya Safar	40	Tidak Tuntas
4	Asyifa D. Herliani	50	Tidak Tuntas
5	Alfurqon Abdullah	50	Tidak Tuntas
6	Fabila Yunus	70	Tuntas
7	Fikriatul Maskun	40	Tidak Tuntas
8	Khafanah Sonopowiro	70	Tuntas
9	Nabila Rumambi	40	Tidak Tuntas
10	Nuraisya P. Sumatri	70	Tuntas
11	Nur Fadly Moha	40	Tidak Tuntas
12	Raffa Anapu	50	Tidak Tuntas
13	Raffi Ahmad	50	Tidak Tuntas
14	Rafka Kawulur	70	Tuntas
15	Riski Ismail	40	Tidak Tuntas
16	Riski Rahman	50	Tidak Tuntas
17	Syafii Uly	40	Tidak Tuntas
18	Syifa Purnomo	40	Tidak Tuntas
19	Taufik Usman	50	Tidak Tuntas
20	Zahwa Hamzah	40	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1.020</b>	
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>70</b>	
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>40</b>	
	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>51</b>	
	<b>Ketuntasan Belajar</b>	<b>25%</b>	

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimum:70



Hasil penelitian pada tahap pra siklus terlihat bahwa 5 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan ketuntasan belajar 25% dengan nilai rata-rata 51 dan jumlah nilai 1.020 hasil ini masih dikategorikan sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian pra siklus di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika ini pada siswa kelas IV SD Al-Khairaat Airmadidi Atas rendah.

Setelah dilakukannya analisis dan refleksi pada tahap pra siklus ini tindakan peneliti merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut. Hasil dari observasi peneliti pada siswa kelas IV bahwa mereka menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan, apa lagi bagi siswa-siswa yang sulit dalam mempelajari matematika. Banyak siswa yang bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung, sering kali siswa tidak mendengar apa yang dijelaskan dari materi, dan ada juga yang sedang asyik dengan permainan mereka sendiri. Guru sekali menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat untuk belajar. Melihat kondisi ini peneliti tertarik untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu.

## ***2. Hasil Siklus I***

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu.

- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat rancangan instrumen.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran 1 dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP pertama.

Hasil belajar siklus 1 dan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil belajar pada siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Nilai Siklus I</b>	<b>Ket</b>
1.	Akhdan Papatungan	60	Tidak Tuntas
2.	Aldyansa Anapu	60	Tidak Tuntas
3.	Alwya Safar	70	Tuntas
4.	Asyifa D. Herliani	60	Tidak Tuntas
5.	Alfurqon Abdullah	70	Tuntas
6.	Fabila Yunus	60	Tidak Tuntas
7.	Fikriatul Maskun	60	Tidak Tuntas
8.	Khafanah Sonopowiro	80	Tuntas
9.	Nabila Rumambi	70	Tuntas
10.	Nuraisya P. Sumatri	60	Tidak Tuntas
11.	Nur Fadly Moha	70	Tuntas
12.	Raffa Anapu	60	Tidak Tuntas
13.	Raffi Ahmad	70	Tuntas
14.	Rafka Kawulur	60	Tidak Tuntas
15.	Riski Ismail	60	Tidak Tuntas
16.	Riski Rahman	60	Tidak Tuntas
17.	Syafii Ulyy	80	Tuntas

No	Nama Peserta Didik	Nilai Siklus I	Ket
18.	Syifa Purnomo	60	Tidak Tuntas
19.	Taufik Usman	60	Tidak Tuntas
20.	Zahwa Hamzah	60	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1.290</b>	
	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>80</b>	
	<b>Nilai Terendah</b>	<b>60</b>	
	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>64,5</b>	
	<b>Ketuntasan Belajar</b>	<b>35%</b>	

Keterangan: Kriteria Ketuntasan Minimum:70

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas terlihat jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 orang dengan presentase ketuntasan secara klasikal adalah 35% dengan nilai rata-rata 64,5. Ini menunjukkan bahwa ketercapaian ketuntasan belajar siswa masih di bawah standar ketuntasan70.

**Tabel 4.3**  
**Lembar observasi Untuk Siswa siklus I**

NO	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata
		BS	B	C	K	JML	
1	Kesiapan siswa dalam pembelajaran	7	7	6		61	3.05
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang memahami konsep pecahan dengan menggunakan Media Kartu saat pembelajaran	7	4	9		58	2.9
3	Siswa memperhatikan guru Dalam mempertunjukkan Media Kartu	9	5	6		63	3.15
4	Siswa mempraktekkan operasi hitung pecahan secara sederhana	11	6	3		68	3.4
5	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas	13	5	2		71	3.55
	Jumlah	47	27	26		321	3.21

Keterangan:

Baik Sekali BS = 4

Baik B = 3

Cukup C = 2

Kurang K = 1

**Tabel 4.4**  
**Kategori Skor Aktivitas Siswa**

Skor	Kategori	Nilai
$21 \leq \text{skor} \leq 25$	Sangat baik	A
$16 \leq \text{skor} \leq 20$	Baik	B
$11 \leq \text{skor} \leq 15$	Cukup	C
$5 \text{ skor} \leq 10$	Kurang	D

**Tabel 4.5**  
**Lembar observasi untuk guru siklus I**

No	Nama Kegiatan	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata
		BS	B	C	K	JML	
1	Membuka pembelajaran		✓			3	
2	Memeriksa Kehadiran	✓				4	
3	Penyediaan perangkat pembelajaran		✓			3	
4	Mengenalkan Media Kartu	✓				4	
5	Penguasaan materi		✓			3	
6	Memberikan evaluasi		✓			3	
7	Menutup pembelajaran	✓				4	
	Jumlah	3	4			24	3.42

Keterangan:

Baik Sekali BS = 4

Baik B = 3

Cukup C = 2

Kurang K = 1

**Tabel 4.6**  
**Kategori Skor Aktivitas Guru**

Skor	Kategori	Nilai
$22 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat baik	A
$15 \leq \text{skor} \leq 21$	Baik	B
$8 \leq \text{skor} \leq 14$	Cukup	C
$0 \text{ skor} \leq 7$	Kurang	D

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Siklus I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai Hasil Observasi Aktivitas Siswa	3.21
2	Nilai Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	3.42
3	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	35%

Pada tahap siklus I ini terlihat bahwa sudah 7 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 35% dengan nilai rata-rata 64.5 dengan jumlah nilai 1.290 hasil ini masih belum berhasil karena belum mencapai nilai rata-rata 70. Dalam hal ini penggunaan media kartu ini belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena belum mencapai standar kelulusan yaitu 70 maka peneliti melakukan tindakan II di siklus selanjutnya.

**a. Tahap Observasi**

Observasi dilakukan secara bersama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran ini menggunakan media kartu berlangsung dengan baik. Walaupun pada awalnya siswa terlihat kurang memperhatikan dikarenakan mereka tidak pernah menggunakan media saat belajar. Walaupun demikian ada beberapa siswa yang tetap aktif mendengarkan dan mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pada mata pelajaran matematika ini belum pernah diterapkan media kartu sehingga pada saat diterapkan respon dari siswa sangatlah baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **b. Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.2 maka tampak bahwa penggunaan media kartu ini belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan belum memenuhi standar kelulusan yaitu 70.

Berdasarkan hasil tabel dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan media kartu pada mata pelajaran matematika belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator yang dapat disimak antara lain yaitu proses pembelajaran yang diukur melalui prestasi belajar yang hanya mempunyai daya serap ketuntasan belajar yakni 35% dengan nilai rata-rata yang masih di bawah nilai standar kelulusan yakni 64.5 dan belum dapat mencapai nilai standar kelulusan yakni 70. Sedangkan nilai hasil observasi dari aktivitas siswa adalah 3.21 dan aktivitas guru adalah 3.42. Sehingga aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Hasil dari pra siklus ke siklus I hanya meningkat 10%, karena siswa belum sepenuhnya memahami materi bilangan pecahan sehingga nilai mereka masih di bawah rata-rata. Maka dari itu peneliti mengambil tindakan agar hasil dari siswa bisa mencapai KKM. Peneliti mempunyai solusi yaitu media kartunya diwarnai agar siswa dapat fokus dalam pembelajaran dan peneliti mendekati para siswa dan menjelaskan kembali apa yang siswa belum pahami.

### 3. Hasil Siklus II

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, merancang instrumen, dan alat evaluasi untuk setiap pertemuan.

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu di dalam pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat rancangan instrumen.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas belajar.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan siklus ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil belajar siklus II dan hasil pengamatan guru dan aktivitas siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil belajar siswa pada siklus II**

No	Nama Peserta didik	Nilai siklus II	Ket
1	Akhdan Papatungan	60	Tidak Tuntas
2	Aldyansa Anapu	80	Tuntas
3	Alwya Safar	80	Tuntas
4	Asyifa D. Herliani	70	Tuntas
5	Alfurqon Abdullah	80	Tuntas
6	Fabila Yunus	90	Tuntas
7	Fikriatul Maskun	80	Tuntas
8	Khafanah Sonopowiro	80	Tuntas
9	Nabila Rumambi	70	Tuntas
10	Nuraisyah P. Sumatri	70	Tuntas
11	Nur Fadly Moha	90	Tuntas

No	Nama Peserta didik	Nilai siklus II	Ket
12	Raffa Anapu	80	Tuntas
13	Raffi Ahmad	80	Tuntas
14	Rafka Kawulur	70	Tuntas
15	Riski Ismail	80	Tuntas
16	Riski Rahman	70	Tuntas
17	Syafii Ully	90	Tuntas
18	Syifa Purnomo	90	Tuntas
19	Taufik Usman	80	Tuntas
20	Zahwa Hamzah	90	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1580</b>	
	<b>Nilai tertinggi</b>	<b>90</b>	
	<b>Nilai terendah</b>	<b>60</b>	
	<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>79</b>	
	<b>Ketuntasan Belajar</b>	<b>95%</b>	

**Tabel 4.9**  
**Lembar observasi aktivitas siswa siklus II**

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai Rata-rata
		BS	B	S	K	JML	
1	Kesiapan siswa dalam pembelajaran	11	9			71	3.55
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang memahami konsep pecahan dengan menggunakan Media Kartu saat pembelajaran	13	7			73	3.65
3	Siswa memperhatikan guru dalam mempertunjukkan Media Kartu	15	5			75	3.75
4	Siswa mempraktekkan operasi hitung pecahan secara sederhana	17	3			77	3.85
5	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas	19	1			79	3.95
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>25</b>			<b>375</b>	<b>3.75</b>

Keterangan:

Baik Sekali BS = 4      Baik B = 3  
Cukup C = 2      Kurang K = 1



**Tabel 4.10**  
**Kategori Skor Aktivitas Siswa**

Skor	Kategori	Nilai
$21 \leq \text{skor} \leq 25$	Sangat baik	A
$16 \leq \text{skor} \leq 20$	Baik	B
$11 \leq \text{skor} \leq 15$	Cukup	C
$5 \text{ skor} \leq 10$	Kurang	D

**Tabel 4.11**  
**Lembar observasi untuk guru siklus II**

No	Nama Kegiatan	Hasil Pengamatan					JML	Nilai Rata-rata
		BS (4)	B (3)	C (2)	K (1)			
1	Membuka pembelajaran	✓				4		
2	Memeriksa Kehadiran	✓				4		
3	Penyediaan perangkat pembelajaran	✓				4		
4	Mengenalkan Media Kartu	✓				4		
5	Penguasaan materi	✓				4		
6	Memberikan evaluasi	✓				4		
7	Menutup pembelajaran	✓				4		
	Jumlah	7				28	4	

Keterangan:

Baik Sekali    BS = 4                      Baik    B = 3  
Cukup         C = 2                      Kurang K = 1

**Tabel 4.12**  
**Kategori Skor Aktivitas Guru**

Skor	Kategori	Nilai
$22 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat baik	A
$15 \leq \text{skor} \leq 21$	Baik	B
$8 \leq \text{skor} \leq 14$	Cukup	C
$0 \text{ skor} \leq 7$	Kurang	D

**Tabel 4.13**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Siklus II**

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai Hasil Observasi aktivitas siswa	3.75
2	Hasil Observasi aktivitas guru	4
3	Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar	95%

Pada siklus II terlihat sudah hampir semua siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 95% dengan nilai rata-rata 79 dengan jumlah nilai 1580. Sedangkan aktivitas guru dan siswa lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Dalam hal ini penggunaan media kartu ini sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena telah mencapai standar kelulusan yaitu 70 maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya.

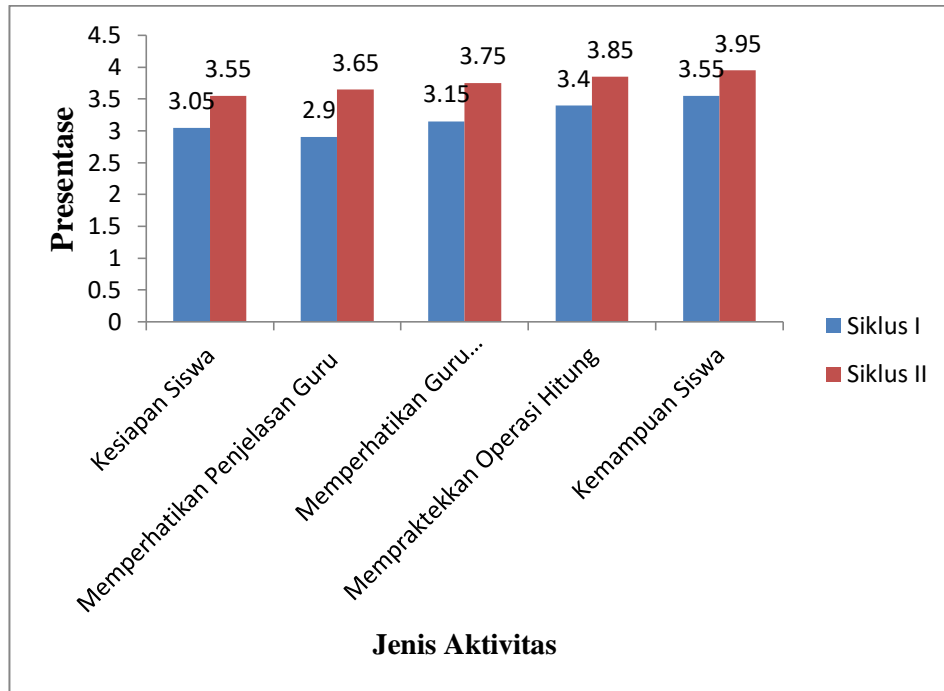
#### **c. Tahap Observasi**

Observasi dilaksanakan secara langsung sesuai dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang dilakukan pada siklus I. adapun perbedaan pada siklus II adalah siswa lebih aktif sebab mereka sudah terbiasa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu dan siswa dari siklus I adalah 3.21 dan 3.42 dan masih dikatakan cukup dan lebih meningkat pada siklus II yakni 3.75 dan 4.

#### **d. Tahap Refleksi**

Karena hasil pengamatan sudah menunjukkan bahwa pada langkah siklus II siswa sudah tampak bila mereka sangat berminat dalam belajarnya. Karena hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan maka pelaksanaan penelitian siklus

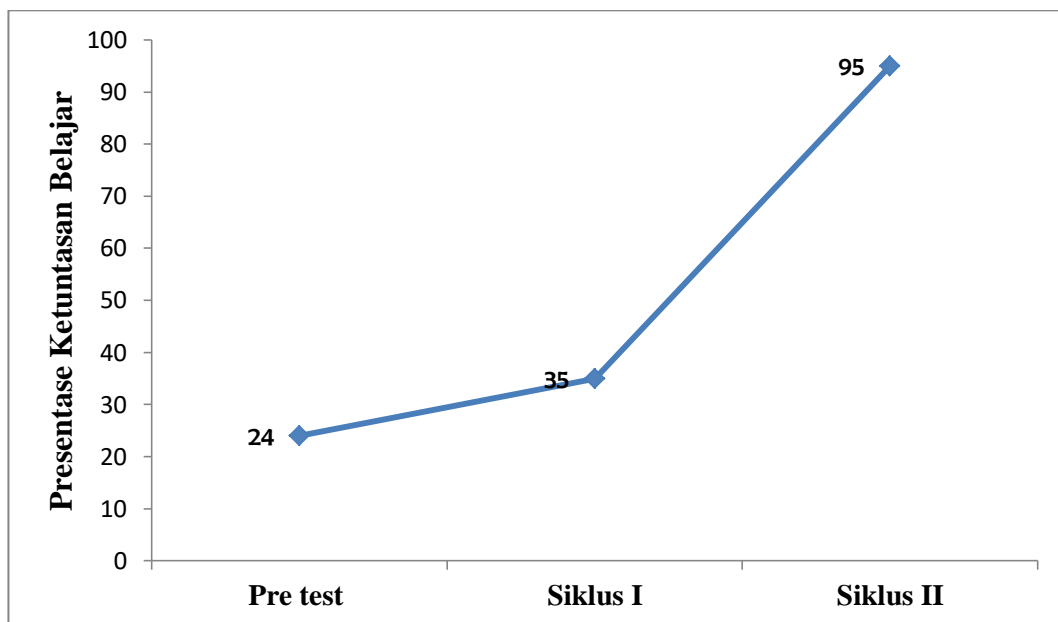
dihentikan, cukup sampai pada siklus II. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat di lihat pada Gambar 4.1, 4.2 berikut.



**Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II**

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, tampak bahwa pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa masih kurang, tetapi pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari kesiapan siswa pada siklus I hanya mencapai 3.05% pada siklus II meningkat menjadi 3.55%, memperhatikan penjelasan guru tentang memahami konsep pecahan dengan menggunakan media kartu saat pembelajaran pada siklus I hanya mencapai 2.9% pada siklus II meningkat menjadi 3.65%, memperhatikan guru dalam mempertunjukkan media kartu pada siklus I mencapai 3.15% pada siklus II meningkat menjadi 3.75%, keaktifan siswa dalam mempraktekkan operasi hitung pecahan pada siklus I hanya mencapai 3.4% pada siklus II meningkat menjadi 3.85%, keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas

pada siklus I hanya mencapai 3.55% pada siklus II meningkat menjadi 3.95%. jadi, dengan demikian terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media kartu.



**Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, tampak bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini terjadi peningkatan. Hal ini diindikasikan dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 95% naik besar 35% dari siklus I yang hanya mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 45%. Jika dibandingkan dengan hasil pre tes maka hasil belajar peserta didik pada siklus II ini secara tidak langsung berdampak pula pada peningkatan nilai rata-rata kelas siswa dimana pada saat pre tes nilai yang diperoleh hanya 51, siklus I diperoleh 64,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 79. Apabila mengacu pada kriteria hasil belajar sebagaimana dipaparkan dalam bab III, maka pada saat pre tes dan siklus I hasil belajar siswa masuk kriteria tidak tuntas dan pada siklus II masuk kriteria tuntas.

## **B. Pembahasan**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Al-Khairaat Airmadidi Atas. Pelaksanaan penelitian pembelajaran matematika menggunakan media kartu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, maka berikut ini peneliti jelaskan hasil penelitian, yaitu:

Media kartu adalah media yang berbentuk kartu yang berisi gambar-gambar atau angka yang bisa menarik perhatian siswa dalam belajar. Di sisi lain media kartu biasa dikenal dengan kartu yang biasa dimainkan oleh orang dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di mana pada penelitian ini menggunakan 2 siklus. Selanjutnya, tahap pertama yang dilakukan adalah pra siklus, hasil belajar yang diperoleh dari nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 51 dari hasil ini diketahui rendahnya nilai yang didapat untuk nilai standar kelulusan yakni 70 disebabkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya monoton kegurunya saja, tidak kepada siswanya serta media yang sering digunakan oleh gurunya hanya memakai buku saja sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Pembelajaran ini menggunakan media kartu berdasarkan tujuan pembelajaran di SD Al-Khairaat Airmadidi Atas kelas IV. Karena pada pembelajaran yang menggunakan media kartu ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil Prasiklus yang mana pada tahap ini peneliti belum menggunakan media kartu, setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil yang diperoleh sudah baik meskipun belum mencukupi kategori, kemudian

pada hasil hasil tindakan siklus II hasil yang diperoleh sudah sangat baik dan sudah memenuhi kriteria nilai maksimal artinya penggunaan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata belajar keseluruhan pada siklus I adalah 64,5 hasil belajar pada siklus I lebih meningkat dari hasil belajar pada pra siklus yaitu 51. Namun, sebelum dikatakan berhasil karena masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum mencapai kriteria sehingga ini menjadi kendala pada siklus I. pada penggunaan media kartu ini banyak siswa yang belum meningkat hasil belajarnya, sehingga peneliti masih menggunakan media kartu pada siklus II. Hasil belajar siklus II lebih meningkat dari hasil belajar pada siklus I karena hampir seluruh peserta telah mencapai nilai standar ketuntasan yakni 80.5. Nilai ini sudah mencapai nilai standar ketuntasan yaitu 70 dengan demikian siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa di kelas IV SD Al-Khairaat Airmadidi Atas.

Berdasarkan dari siklus I yang sudah peneliti lakukan, bahwa hasil belajar siswa belum meningkat setelah menggunakan media kartu media kartu yang masih berwarna putih. Setelah itu peneliti beranjak dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan media kartu yang berwarna, agar bisa menarik perhatian siswa dan lebih semangat lagi dalam belajar. Oleh karena itu, hasil belajar di siklus II dikatakan sudah meningkat.

Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada siklus I saat proses belajar mengajar dengan menggunakan media kartu termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 3,21. Berdasarkan pengamatan, masih ada siswa yang kurang

memahami atau menyimak apa yang telah disampaikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu ini dikarenakan bahwa siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar mengajar dengan media kartu tersebut. Hasil dari pra siklus ke siklus I hanya meningkat 10%, karena siswa belum sepenuhnya memahami materi bilangan pecahan sehingga nilai mereka masih di bawah rata-rata. Maka dari itu peneliti mengambil tindakan agar hasil dari siswa bisa mencapai KKM. Peneliti mempunyai solusi yaitu media kartunya diwarnai agar siswa dapat fokus dalam pembelajaran dan peneliti mendekati para siswa dan menjelaskan kembali apa yang siswa belum pahami. Pada pelaksanaan siklus II siswa diminta lebih serius dalam memperhatikan apa yang guru sampaikan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus II ini terjadi peningkatan dengan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 3,75. Siswa sudah mulai bersemangat dalam mengikuti, mempelajari, dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Demikian hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan sesuai dengan aktivitas siswa pada tiap siklus. Menurut hasil nilai rata-rata dari pengamatan pada siklus 1 dan II. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu pada pembelajaran matematika siswa sangat termotivasi dan semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi aktivitas Guru yang mengelola pembelajaran dengan menggunakan media kartu dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan yang menjadi pengamat adalah ibu guru wati yang merupakan wali kelas IV.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat seperti yang disajikan pada siklus I terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media kartu menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh guru dalam aspek yang diamati adalah 3,42 dengan perolehan hasil pada siklus ke II adalah 4. Nilai rata-rata ini sudah mencapai kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk sangat baik, karena guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa dan guru mampu menguasai situasi kelas serta guru dapat menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan pendapat dari Sadirman menjelaskan bahwa media kartu adalah media yang berisi gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Jadi, dalam pembelajaran, anak-anak sangat tertarik dengan media kartu jika disesuaikan dengan kebutuhan dasar mereka. Hal ini dapat dibuktikan melalui penelitian yang peneliti lakukan bahwa hasil belajar siswa meningkat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswakeselas IV SD Al-Khairaat Airmadidi Atas.

Berdasarkan hasil observasi sebelum menggunakan media kartu hasil belajar siswa pada data awal sebelum tindakan, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 51. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai dengan nilai rata-rata 64,5. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai minat belajar siswa diperoleh rata-rata 80,5.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan media kartu, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru berdasarkan hasil pengamat aktivitas guru dan siswa siklus I dan siklus II.

#### ***B. Saran***

Melihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan media kartu yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penggunaan media kartu tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menggunakannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan matematika.

2. Sebaiknya guru dapat mengatur waktu dan materi yang akan diberikan dalam penggunaan media kartu agar semua kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan.
3. Selain dapat menggunakan dan menguasai media kartu guru juga harus bisa mengkolaborasi media kartu dengan media pembelajaran yang tepat agar siswa bisa lebih aktif pada saat berlangsungnya pembelajaran. dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.
4. Peneliti lain, diharapkan dapat mencoba penggunaan media kartu pada materi pokok pilihan yang sesuai dengan penggunaan langkah pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta: PT Bumi Aksara),
- Budiyaanto Wahid, *Dukungan Perhatian Orang Tua*, (Surakarta, 2003).
- Darmawan Daddy Cecep Kustandi, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Surabaya:Prenada Media 2020)
- Fujita Kazuhiro, *Moonlight act: Buku 1, Volume 1*,(Jakarta: PT Grafindo Media Pratama,2011)
- Fujita Kazuro, *Smart Maatematika*, (Jakarta: PT Grafindo Pratama,2011)
- Fujita Kazuro, *Smart Maatematika*, (Jakarta: PT Grafindo Pratama,2011)
- Fujita Kazuro, *Smart Maatematika*, (Jakarta: PT Grafindo Pratama,2011)
- Garlach, Ely, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media 1971)
- Hakim, Thursan *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Suara, 2008).
- Helma (2007) “*Peningatan Hasil Belajar Matematika Kelas I Melalui Media Kartu Bilangan Di Sekolah Dasar Negeri 58 Payakumbuh Daya Bangun Kota Payakumbuh*, SKRIPSI: UNY
- Jihad Asep, *Pengembangan Kurikulum Matematika*, (Yogyakarta: Multi Pressindo,2008),
- Kazuro Fujita, *Smart Maatematika*, (Jakarta: PT Grafindo Pratama,2011)
- Khairunnisak, *Penggunaan Media Kartu Sebagai Strategi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan*, (Aceh: 2015)
- Khosim Noel Al, *Jurnal Pendidikan Empirisme*, (Surakarta, Kawan Pustaka 2019),
- Makki M.Ismail, *Konsep Dasar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Duta Media Publishing,2019).
- Nurdin Didin, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Surakarta:PT.Imtima 2007)

- Offirstson Topic, *Aktivitas Pembelajaran Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014).
- Setyono Ariesandi. *Mathemagics Cara Jenius Belajar Matematika*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).
- Sriyanto, *Mengorbankan Api Matematika*, (Jawa Barat: CV Jejak 2017).
- Sudirman Budiyo (2010) *Penggunaan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan dan Penguraangan Bilangan Pecahan pada Mata Pelajaran Matematika*, SKRIPSI: UNY
- Sugiono, *Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika*, (Universitas Tanjungpura Pontianak, 2007).
- Sumarjan, *Media Kartu Sekolah Dasar*, (Surabaya: Formaci 2017).
- Supartono Catur, *Matematika Asyik*, (Jakarta, Grasindo 2010).
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2016).
- Uno Hamzah, B, dan Umar Masri, Kudrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).
- Untoro Joko, Tim Guru Indonesia, *Buku Pintar Pelajaran SD/MI 5 in 1*, (Bandung: Wahyu Media, 2010)
- Viridyna Nana Khayatul, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Cepy Riyana 2012)
- Winarni Arlisa Tri, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Kaliabu Kabupaten Magelang*, skripsi sarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Yogyakarta (2013)
- Winkel W., *Psikologi Pengajaran*, (Surabaya: Jemmars, 1989).
- Yayuk Erna, *Pembelajaran Matematika SD*, (Malang: UMM Press, 2019)
- Gunawan Imam dan Retno Palupi Anggraini. 2018 *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif : Kerangka dan Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian*. (Madiun: IKIP FIP PGRI Madiun)

